

Pelukis Zaini terima hadiah seni

JAKARTA, (Antara).

Gubernur DKI Jakarta, Tjokropranolo hari Sabtu menyerahkan piagam dan Hadiah Seni kepada almarhum pelukis Zaini yang diterima oleh isterinya, Ny. Asmi Zaini di Teater Tertutup Taman Ismail Marzuki, Jakarta.

Piagam dan Hadiah Seni berupa uang Rp.2.000.000,- tersebut diberikan oleh Akademi Jakarta sebagai hadiah seni ke dua kalinya yang diberikan kepada seniman, setelah dramawan sekaligus penyair Rendra yang diberikan beberapa tahun lalu.

Akademi Jakarta yang beranggotakan St. Takdir Alisjahbana, Moh. Said, Mochtar Lubis, Affandi, Asrul Sani, D. Djajakusuma, H.B. Jassin, Popo Iskandar, Rusli dan Dr. Soedjatmoko itu menetapkan Zaini mengingat jasa dan karyanya yang sangat besar di bidang seni lukis.

Ketua Akademi Jakarta, St.

Takdir Alisjahbana sebelum acara dimulai mengemukakan kepada pers bahwa penganugerahan hadiah seni tertinggi itu bukan karena Zaini telah tiada atau karena telah lama menjadi anggota Dewan Kesenian Jakarta, namun karena prestasinya.

Ia mengatakan hal tersebut mengingat ada sementara pendapat pendapat bahwa karena telah meninggal itu maka almarhum menerimanya.

Sementara itu pelukis Popo Iskandar menandatangani bahwa sejak tahun 1949 Zaini mempertahankan nilai garis dalam lukisannya, sedangkan "pameran mengenang Zaini" yang menampilkan 150 karyanya beberapa bulan lalu, merupakan titik tolak yang kuat sehingga Akademi Jakarta memutuskan memberikan hadiah seni.

Sebagai batu ujian.

Tjokropranolo dalam sambutan singkatnya mengemukakan bahwa seni merupakan sebagian dari kehidupan manusia yang tidak bisa dipisahkan.

Kegiatan seni dikembangkan masyarakat, sedangkan pemerintah berkewajiban mendorong untuk lebih maju lagi dengan menciptakan iklim sebaik-baiknya melalui usaha pembangunan di berbagai sektor.

Gubernur menekankan pula agar Akademi Jakarta lebih giat bekerja, disamping peristiwa kini dijadikan batu ujian dalam mengembangkan serta membina kesenian umumnya.

Almarhum Zaini yang meninggal secara mendadak 25 September '77, lahir di Pariaman, Sumatera Barat tahun 1924.

Pada jaman Jepang belajar di Keimin Bunka Shidosho di bawah bimbingan pelukis S. Sudjojono. Almarhum pergi dari Jakarta ketika Ibukota Republik Indonesia pindah ke Yogyakarta, kemudian mengabungkan diri dengan Seniman Indonesia Muda di Solo bersama S. Sudjojono pula.

Enam tahun lalu Zaini menerima Anugerah Seni dari pemerintah sebagai penghargaan atas prestasi, karya dan jasanya di bidang seni rupa dan ketika meninggal masih sebagai anggota Dewan Kesenian Jakarta.

Almarhum meninggalkan seorang istri dan lima orang anak. Empat orang memperoleh beasiswa dari pemerintah, yaitu dua orang mahasiswa dan dua orang lagi sekolah lanjutan.